

## Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding Smoking Prevention Among Students of Jakarta Global University

**Nopratilova,  
Anugerah Budipratama  
Adina\*, Bilqis Zhafira,  
Melis Indriani,  
Dedy Nugroho**

Department of Pharmacy,  
Faculty of Pharmacy,  
Jakarta Global University, Depok,  
Indonesia

\*email: [anugerah@jgu.ac.id](mailto:anugerah@jgu.ac.id)

### Keywords:

*Prevention,  
Smoking,  
KAP*

Received: March 2025

Accepted: April 2025

Published: April 2025

DOI:

<https://doi.org/10.63763/ijsp.v2i3.73>

### Abstract

Students need to have good knowledge, attitudes, and behaviors regarding healthy living, particularly in avoiding smoking and understanding its dangers, to serve as positive role models for the broader community and younger generations. This study aims to assess the knowledge, attitudes, and practices (KAP) of students related to smoking habits at Jakarta Global University (JGU). The research method employed is a quantitative descriptive approach using an online survey with a questionnaire. The sample consisted of 105 respondents. The results indicate that, among the 105 respondents, the majority of students are aged 18 to 22 years (86.7%), with the largest proportion coming from the pharmacy department (43.8%). Students' knowledge about the dangers of smoking is fairly good, though there are challenges in enhancing precise understanding of the serious health risks associated with smoking. Attitudes show high confidence in the effectiveness of anti-smoking campaigns, with 67.6% of respondents believing that smoking has a very detrimental impact on health. Furthermore, preventive practices against smoking are also relatively high, with 64.8% of students supporting smoking cessation programs and replacing smoking habits with healthy activities. The conclusion of this study is that the knowledge, attitudes, and behaviors related to smoking among students are categorized as good. The findings underscore the importance of further education on effective smoking prevention, especially in the context of reducing health risks associated with smoking.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## Pendahuluan

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling serius dan luas secara global. Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengenai konsumsi tembakau secara global, jumlah perokok aktif di dunia mencapai 62,8 juta orang, dengan 40% di antaranya berasal dari kalangan ekonomi menengah hingga rendah. Di Indonesia, tingkat prevalensi merokok adalah yang ketiga tertinggi di dunia, dengan sekitar 46,8% pria dan 3,1% wanita yang merokok, berdasarkan klasifikasi usia di atas 10 tahun sebagai perokok (1). Prevalensi merokok di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan, sebagaimana diungkapkan oleh data Susenas BPS, yang memperlihatkan bahwa

persentase perokok di bawah usia 18 tahun berdasarkan kelompok umur adalah 0,71% untuk usia 10-12 tahun, 7,30% untuk usia 13-15 tahun, dan 21,57% untuk usia 16-18 tahun (2). Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan persentase perokok tertinggi di atas usia 15 tahun, yakni 35,78%, dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 32,20%. Informasi ini memerlukan perhatian serius mengingat dampak merokok yang sangat kompleks.

Pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang memadai tentang dampak negatif merokok, serta kurangnya kepedulian terhadap risiko kesehatan yang terkait, membuat mahasiswa cenderung mempertahankan kebiasaan merokok meskipun mereka menyadari bahaya yang ditimbulkan. Banyak perokok yang

ingin menghentikan kebiasaan merokok, namun usaha ini seringkali sulit karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satunya adalah faktor ekonomi, berhenti merokok dapat mengurangi pengeluaran, yang kemudian bisa dialokasikan untuk kebutuhan lain. Memahami pengetahuan, sikap, dan perilaku (KAP) mengenai merokok di kalangan mahasiswa sangat penting untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif serta mewujudkan kampus yang sehat serta terbebas dari paparan asap rokok. Terlepas dari kekhawatiran tentang merokok, perlu juga diperhatikan upaya edukasi dan intervensi yang dapat membantu mahasiswa membuat keputusan yang lebih sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami pengetahuan, sikap, serta perilaku terkait merokok di kalangan mahasiswa di Jakarta Global University. Menimbang bahwa tidak semua mahasiswa mendapatkan edukasi cukup dan kurangnya kepedulian terhadap risiko yang ditimbulkan dari merokok. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi praktisi kesehatan, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi edukasi yang lebih efektif dan mendukung sehingga dapat mengurangi kebiasaan serta meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok di kalangan mahasiswa.

## Metode

### Desain, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian deskriptif cross-sectional digunakan untuk mengumpulkan informasi responden guna menilai pengetahuan, sikap, dan praktik mahasiswa di Jakarta Global University pada bulan Mei - Juli 2024 terhadap kebiasaan merokok. Metode pengumpulan data meliputi observasi dan kuesioner secara daring. Dalam kasus di mana responden tidak memahami pernyataan, tim peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut. Penelitian ini melibatkan 105 mahasiswa yang dipilih secara acak. Calon peserta diberikan penjelasan tentang penelitian

ini dan diminta untuk secara sukarela memberikan persetujuan untuk terlibat dalam penelitian.

### Kuesioner Penelitian

Setelah meninjau literatur terkait, kuesioner yang dirancang sendiri dikembangkan berdasarkan model KAP. Kuesioner yang digunakan mencakup serangkaian pernyataan yang disusun berdasarkan Skala Likert 2 Poin (Ya dan Tidak) pada bagian pengetahuan dan Skala Likert 4 Poin (Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, Sangat Setuju) pada bagian sikap dan praktik, yang memungkinkan responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan dan pengetahuan mereka terhadap beberapa pernyataan yang diberikan. Kuesioner terdiri dari empat bagian berbasis online *Google Form* (<https://forms.gle/2Gy3aEYdeaUV8Got9>) Bagian pertama terdiri dari lima pernyataan yang mendokumentasikan karakteristik sosio-demografis peserta. Bagian kedua dari kuesioner terdiri dari 12 pernyataan yang mengevaluasi pengetahuan dan kesadaran mengenai bahaya merokok bagi kesehatan serta dampak ekonomi dari kenaikan harga rokok. Pada bagian ketiga kuesioner, ada 11 pernyataan untuk menilai sikap peserta terhadap pandangan mengenai bahaya merokok, dukungan mereka terhadap kebijakan anti-merokok, serta keyakinan mereka terhadap pentingnya berhenti merokok demi kesehatan. Pada bagian keempat kuesioner, ada 7 pernyataan untuk mengevaluasi tindakan nyata yang diambil oleh responden terkait merokok dan mendukung program berhenti merokok.

### Validasi dan Reliabilitas dari Kuesioner Penelitian

Uji validitas telah dilakukan dan didiskusikan dengan dua orang dosen profesional di bidang kesehatan serta merujuk pada jurnal publikasi. Reliabilitas kuesioner diuji dengan mengujicobakan kepada 30 responden. Pada bagian pernyataan yang mengukur sikap dan praktik, nilai Cronbach's alpha dihitung dan menunjukkan hasil yang besar, yaitu 0,660 -

0,909. Sedangkan untuk pernyataan mengenai pengetahuan menghasilkan nilai yang rendah yaitu sebesar -0,157. Meskipun nilai Cronbach's alpha untuk pernyataan pengetahuan dalam penelitian ini di bawah standar yang biasanya diterima, pernyataan - pernyataan tersebut tetap dipertahankan untuk analisis deskriptif karena setiap pernyataan mengukur bagian unik dari pengetahuan. Meskipun konsistensinya rendah, setiap pernyataan memberikan informasi penting yang membantu pemahaman keseluruhan tentang materi. Hasil dari analisis ini perlu dipahami dengan hati-hati, dan perbaikan lebih lanjut pada pernyataan - pernyataan ini akan diupayakan dalam penelitian berikutnya.

### Analisis Data

Semua data dari kuesioner yang telah diisi dikumpulkan secara otomatis oleh platform survei dan diunduh ke Microsoft Excel 2010 serta menggunakan perangkat lunak SPSS untuk Windows, versi 22, digunakan untuk melakukan analisis data deskriptif.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Jakarta Global University, melibatkan baik perokok maupun bukan perokok. Penelitian ini melibatkan 105 mahasiswa sebagai responden, yang dipilih melalui metode pemilihan acak.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berusia 18 - 22 tahun dengan jumlah 91 mahasiswa (86,7%). Untuk kategori usia 23 - 27 tahun terdapat 10 mahasiswa (9,5%), sedangkan kategori usia 28 - 32 tahun dan > 32 tahun masing-masing berjumlah 2 mahasiswa (1,9%). Dalam hal jenis kelamin, terdapat lebih banyak wanita (68 mahasiswa atau 64,8%) dibandingkan laki-laki (37 mahasiswa atau 35,2%). Berdasarkan jurusan, sebagian besar responden berasal dari program studi S1 Farmasi dengan 46 mahasiswa (43,8%). Jurusan lain seperti S1 Teknik Elektro dan S1 Manajemen masing-masing diwakili oleh 13

mahasiswa (12,4%), diikuti oleh S1 Teknik Sipil dan S1 Teknik Mesin dengan 8 mahasiswa (7,6%). Responden dari jurusan lainnya memiliki persentase yang lebih kecil. Dalam klasifikasi semester, mahasiswa semester 2 mendominasi dengan 48 mahasiswa (45,7%), diikuti oleh mahasiswa semester 4 dengan 38 mahasiswa (36,2%). Semester lainnya memiliki jumlah responden yang lebih rendah. Untuk status perokok, mayoritas responden adalah bukan perokok, dengan jumlah 72 mahasiswa (68,6%). Sebanyak 19 mahasiswa (18,1%) adalah perokok pasif, dan 14 mahasiswa (13,3%) adalah perokok aktif.

**Tabel 1.** Karakteristik sosio-demografi responden (n = 105)

| Karakteristik                                     | n   | %    |
|---------------------------------------------------|-----|------|
| <b>Total</b>                                      | 105 | 100  |
| <b>Usia</b>                                       |     |      |
| 18 - 22                                           | 91  | 86,7 |
| 23 - 27                                           | 10  | 9,5  |
| 28 - 32                                           | 2   | 1,9  |
| > 32                                              | 2   | 1,9  |
| <b>Jenis Kelamin</b>                              |     |      |
| Laki - laki                                       | 37  | 35,2 |
| Wanita                                            | 68  | 64,8 |
| <b>Jurusan</b>                                    |     |      |
| D3 Akuntansi                                      | 2   | 1,9  |
| S1 Farmasi                                        | 46  | 43,8 |
| S1 Teknik Sipil                                   | 8   | 7,6  |
| S1 Teknik Elektro                                 | 13  | 12,4 |
| S1 Teknik Mesin                                   | 8   | 7,6  |
| S1 Teknik Industri                                | 3   | 2,9  |
| S1 Teknik Informatika                             | 7   | 6,7  |
| S1 Bisnis Digital                                 | 5   | 4,8  |
| S1 Manajemen                                      | 13  | 12,4 |
| S2 Teknik Elektro                                 | -   | -    |
| <b>Semester</b>                                   |     |      |
| 1                                                 | -   | -    |
| 2                                                 | 48  | 45,7 |
| 3                                                 | 2   | 1,9  |
| 4                                                 | 38  | 36,2 |
| 5                                                 | 2   | 1,9  |
| 6                                                 | 7   | 6,7  |
| 7                                                 | 1   | 1    |
| 8                                                 | 7   | 6,7  |
| <b>Status Perokok</b>                             |     |      |
| Perokok Aktif                                     | 14  | 13,3 |
| Perokok Pasif (keluarga atau teman dekat perokok) | 19  | 18,1 |
| Bukan Perokok                                     | 72  | 68,6 |

**Tabel 2.** Pengetahuan tentang pencegahan merokok

| Pernyataan                                                                                                                                                                                                       | Jumlah n (%) |         |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------|
|                                                                                                                                                                                                                  | Ya           | Tidak   |
| Bahaya Merokok Bagi Kesehatan                                                                                                                                                                                    |              |         |
| Merokok menyebabkan kanker paru-paru                                                                                                                                                                             | 104 (99)     | 1 (1)   |
| Asap rokok berbahaya bagi perokok pasif                                                                                                                                                                          | 105 (100)    | -       |
| Nikotin dalam rokok menyebabkan ketergantungan                                                                                                                                                                   | 103 (98,1)   | 2 (1,9) |
| Merokok meningkatkan risiko penyakit jantung                                                                                                                                                                     | 104 (99)     | 1 (1)   |
| Merokok menurunkan fungsi paru-paru                                                                                                                                                                              | 103 (98,1)   | 2 (1,9) |
| Seseorang yang terpapar asap rokok lebih rentan terkena penyakit pernapasan                                                                                                                                      | 103 (98,1)   | 2 (1,9) |
| Rokok elektronik mengandung zat berbahaya                                                                                                                                                                        | 103 (98,1)   | 2 (1,9) |
| Berhenti merokok mengurangi risiko penyakit jantung, stroke, dan kanker paru-paru                                                                                                                                | 99 (94,3)    | 6 (5,7) |
| Merokok dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk kemampuan kognitif dan memori karena kandungan nikotin di dalamnya                                                                                               | 98 (93,3)    | 7 (6,7) |
| Merokok memperburuk kondisi kesehatan bagi mahasiswa yang memiliki riwayat penyakit pernapasan (misalnya, asma)                                                                                                  | 105 (100)    | -       |
| Penumpukan nikotin mengakibatkan kerugian bagi kesehatan, mulai dari penurunan motivasi, penurunan kemampuan konsentrasi dan daya ingat, terutama bagi mahasiswa                                                 | 101 (96,2)   | 4 (3,8) |
| Dampak Ekonomi dari Kenaikan Harga Rokok                                                                                                                                                                         |              |         |
| Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, harga rokok telah meningkat dari Rp 1.500 per batang menjadi Rp 2.250 per batang. Hal ini jauh melebihi laju inflasi yang hanya sebesar 3% per tahun | 103 (98,1)   | 2 (1,9) |

Berdasarkan termuan pada Tabel 2, dari segi pengetahuan, 99% mahasiswa (104 dari 105) menyadari bahwa merokok dapat menyebabkan kanker paru-paru, sementara 100% mahasiswa (105 dari 105) mengetahui bahwa asap rokok berbahaya bagi perokok pasif. Pengetahuan terkait risiko penyakit jantung dan penurunan fungsi paru-paru juga tinggi, dengan masing-masing 99% dan 98,1% mahasiswa menyatakan setuju. Ini menunjukkan tingkat pengetahuan

yang sangat baik di kalangan mahasiswa tentang bahaya merokok. Sebanyak 98,1% mahasiswa mengetahui bahwa rokok elektronik mengandung zat berbahaya, sementara 93,3% mahasiswa menyadari bahwa merokok dapat memengaruhi fungsi otak. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok elektronik dan kandungan nikotinnya. Sebanyak 98,1% mahasiswa menyadari bahwa kenaikan harga rokok dalam lima tahun terakhir melampaui laju inflasi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sadar akan dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kenaikan harga rokok.

**Tabel 3.** Sikap tentang pencegahan merokok

| Pernyataan                                                                                                                  | Jumlah n (%) |               |           |               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------|-----------|---------------|
|                                                                                                                             | Tidak Setuju | Kurang Setuju | Setuju    | Sangat Setuju |
| <b>Bahaya Merokok Bagi Kesehatan</b>                                                                                        |              |               |           |               |
| Saya percaya bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan                                                                  | -            | 3 (2,9)       | 31 (29,5) | 71 (67,6)     |
| <b>Dukungan Terhadap Kebijakan Anti-Merokok</b>                                                                             |              |               |           |               |
| Saya mendukung kebijakan larangan merokok di area kampus                                                                    | 3 (2,9)      | 1 (1)         | 33 (31,4) | 68 (64,8)     |
| Saya mendukung adanya program kampus seperti kampanye kesadaran yang dapat membantu mahasiswa berhenti merokok              | -            | 2 (1,9)       | 46 (43,8) | 57 (54,3)     |
| Program seperti penyuluhan rutin tentang bahaya merokok di kampus perlu dilakukan untuk membantu mahasiswa berhenti merokok | -            | 1 (1)         | 47 (44,8) | 57 (54,3)     |

| <b>Pentingnya Berhenti Merokok Demi Kesehatan</b>                                                       |         |          |           |           |  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------|-----------|-----------|--|
| Saya berpikir bahwa penting untuk berhenti merokok demi kesehatan                                       | -       | 3 (2,9)  | 30 (28,6) | 72 (68,6) |  |
| Saya melindungi diri dan teman dari asap rokok                                                          | 1 (1)   | 3 (2,9)  | 41 (39)   | 60 (57,1) |  |
| Saya percaya bahwa lingkungan kampus yang bebas asap rokok lebih sehat                                  | 2 (1,9) | -        | 31 (29,5) | 72 (68,6) |  |
| Rokok elektronik bukanlah alternatif yang aman                                                          | 3 (2,9) | 1 (1)    | 45 (42,9) | 56 (53,3) |  |
| Saya menghargai upaya teman-teman yang mencoba berhenti merokok                                         | -       | 1 (1)    | 36 (34,3) | 68 (64,8) |  |
| Saya percaya bahwa merokok dapat mengganggu aktivitas akademik                                          | 3 (2,9) | 10 (9,5) | 51 (48,6) | 41 (39)   |  |
| Saya setuju bahwa berhenti merokok dapat menghemat banyak uang yang bisa digunakan untuk kebutuhan lain | -       | 2 (1,9)  | 34 (32,4) | 69 (65,7) |  |

Berdasarkan Tabel 3 untuk pernyataan mahasiswa pada variabel sikap, sebanyak 67,6% mahasiswa sangat setuju bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, sedangkan 29,5% lainnya setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap yang tegas terhadap risiko yang ditimbulkan oleh merokok. Sebanyak 64,8% mahasiswa sangat setuju dengan larangan merokok di area kampus, dan 54,3% mendukung program kampus yang membantu mahasiswa berhenti merokok. Ini menunjukkan dukungan yang signifikan terhadap kebijakan dan program anti-merokok di kampus. Sebanyak 68,6% mahasiswa sangat setuju bahwa berhenti merokok penting demi kesehatan, dan 57,1% sangat setuju untuk

melindungi diri dan teman dari asap rokok. Ini menegaskan pentingnya berhenti merokok demi kesehatan dan keselamatan diri serta lingkungan.

**Tabel 4.** Praktik tentang pencegahan merokok

| Pernyataan                                                                                     | Jumlah n (%) |               |           |               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------|-----------|---------------|
|                                                                                                | Tidak Setuju | Kurang Setuju | Setuju    | Sangat Setuju |
| Tindakan Nyata Merokok                                                                         |              |               |           |               |
| Saya menghindari area merokok dan mengurangi konsumsi rokok                                    | 2 (1,9)      | 1 (1)         | 42 (40)   | 60 (57,1)     |
| Saya tidak membeli produk tembakau                                                             | 1 (1)        | 5 (4,8)       | 31 (29,5) | 68 (64,8)     |
| Saya mencoba metode tertentu untuk membantu saya berhenti merokok                              | 4 (3,8)      | 9 (8,6)       | 41 (39)   | 51 (48,6)     |
| Saya memilih area bebas rokok                                                                  | 3 (2,9)      | 2 (1,9)       | 32 (30,5) | 68 (64,8)     |
| Saya mendukung program berhenti merokok dan mengganti kebiasaan merokok dengan aktivitas sehat | -            | 1 (1)         | 36 (34,3) | 68 (64,8)     |
| Saya mengedukasi teman tentang bahaya merokok                                                  | 1 (1)        | 2 (1,9)       | 59 (56,2) | 43 (41)       |
| Saya mengingat jumlah rokok yang saya hisap setiap hari untuk membantu mengurangi konsumsi     | 22 (21)      | 3 (2,9)       | 43 (41)   | 37 (35,2)     |

Berdasarkan Tabel 4 untuk pernyataan mahasiswa pada variabel praktik, sebanyak 64,8% mahasiswa sangat setuju untuk tidak membeli produk tembakau, dan 56,2% setuju untuk mengedukasi teman tentang bahaya merokok. Ini menunjukkan komitmen kuat mahasiswa dalam mendukung upaya berhenti merokok dan edukasi anti-merokok. Selain itu,

57,1% mahasiswa sangat setuju untuk menghindari area merokok dan mengurangi konsumsi rokok, yang mencerminkan upaya nyata dalam mengurangi paparan terhadap rokok di lingkungan sekitar. Dengan demikian, data ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki sikap positif terhadap kebijakan anti-merokok, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam langkah-langkah konkret untuk mendukung program berhenti merokok dan mengurangi paparan rokok.

Dari 105 mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini, ditemukan bahwa 97,52% memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan merokok, sedangkan 2,48% memiliki pengetahuan yang buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Mukuan yang melibatkan 223 pelajar dari total populasi 412 siswa di SMK Kristen Kawangkoan, dan menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok dengan nilai  $p = 0,000$  (3). Notoatmodjo mengemukakan bahwa pengetahuan atau aspek kognitif merupakan elemen penting dalam pembentukan tindakan individu (4). Penelitian dan pengalaman menunjukkan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih efektif dibandingkan dengan perilaku yang tidak berlandaskan pengetahuan. Proses adopsi perilaku baru biasanya melibatkan tahapan yang berurutan dalam diri seseorang.

Menurut Lawrence Green, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku individu adalah faktor predisposisi, yang mencakup aspek pengetahuan. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari proses penginderaan atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya (4). Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin juga mengungkapkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok (5). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan tindakan (*over behavior*). Ketika

suatu tindakan didasari oleh pengetahuan, tindakan tersebut cenderung memiliki ketahanan yang lebih lama (*long lasting*).

Dari 105 mahasiswa yang diteliti, ditemukan bahwa 68,6% memiliki sikap positif terhadap pencegahan merokok, sementara 31,4% memiliki sikap yang kurang mendukung. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nurlaily, yang mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja laki-laki terhadap bahaya rokok di SMP Muhammadiyah Pamekasan (6). Penelitian tersebut melibatkan 51 remaja laki-laki, dengan 25 di antaranya merokok dan 26 tidak merokok, dari total sampel sebanyak 45 anak. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p = 0,010$  dan  $\alpha = 0,05$ , yang menandakan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap bahaya rokok.

Dari total 105 mahasiswa yang diteliti, diketahui bahwa 64,8% memiliki praktik pencegahan merokok yang baik, sedangkan 35,2% memiliki praktik yang kurang baik. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan oleh Gulo, Darieli Berkat Jaya, hipotesis dalam penelitian ini diterima, menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan yang mendorong remaja untuk merokok yang berhubungan dengan perilaku merokok mereka, namun perilaku tersebut tidak pernah terjadi di lingkungan sekolah (7). Hasil penelitian ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amira dan rekan-rekannya yang mengungkapkan bahwa sebanyak 34 siswa atau 36% dari sekolah tersebut adalah perokok. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan dan gaya hidup pelajar yang berbeda, di mana beberapa siswa menganggap merokok sebagai hal yang biasa di usia mereka (8). Selain itu, perbedaan dalam karakteristik remaja berdasarkan tahapan perkembangan usia juga memengaruhi, di mana remaja awal cenderung baru mulai mengeksplorasi pemikiran baru, termasuk rasa penasaran terhadap rokok. Banyak faktor yang memengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja, seperti

pengetahuan, rasa ingin tahu, dan pengaruh teman sebaya. Lingkungan sosial menjadi salah satu penyebab utama remaja mulai merokok, dengan model peran (meniru perilaku orang lain) sebagai salah satu faktor penentu utama dalam memulai kebiasaan tersebut (9).

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja mencakup pengetahuan dan sikap remaja terhadap rokok, pengaruh lingkungan sosial, akses terhadap sarana dan prasarana, serta faktor psikologis. Pengaruh-pengaruh ini memengaruhi perilaku merokok pada remaja karena masa remaja adalah masa yang rawan terhadap pengaruh negatif (10). Lingkungan pergaulan sangat berperan dalam membentuk kebiasaan merokok seseorang. Tekanan dari teman dan kelompok memiliki pengaruh besar dalam menentukan apakah seorang remaja akan merokok atau tidak. Remaja sering kali meniru kebiasaan teman sebaya atau kelompoknya agar dapat diterima. Hal ini juga berkaitan dengan rendahnya rasa percaya diri, sehingga mereka lebih cenderung mengadopsi kebiasaan seperti merokok (11). Menurut Hurlock banyak remaja berusaha untuk diterima oleh kelompok sebaya mereka, tetapi seringkali upaya ini dilakukan melalui perilaku yang tidak bertanggung jawab, seperti merokok (12).

## Kesimpulan

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok, serta sikap positif yang terlihat dari praktik pencegahan yang mereka lakukan. Mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya partisipasi dalam kampanye anti-merokok untuk meningkatkan kesehatan dan percaya bahwa edukasi mendalam serta kolaborasi antar pihak sangat diperlukan untuk efektivitas pencegahan. Namun, kurangnya dukungan lingkungan yang kondusif menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat menjaga gaya hidup sehat dengan menghindari merokok dan menjadi

contoh positif bagi masyarakat serta generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk studi berikutnya yang mengeksplorasi upaya pencegahan merokok di area yang rawan. Selain itu, universitas perlu mendorong kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan merokok di lingkungan kampus.

## Daftar Pustaka

1. WHO. WHO Report on the Global Tobacco Epidemic, 2021: Addressing new and emerging products. World Health Organization.
2. BPS. Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2015-2018. Retrieved February 23, 2020.
3. Mukuan, S. E. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Dengan Tindakan Merokok Pelajar SMK Kristen Kawangkoan. Jurnal Euginia. 2012; 1(1), 1-9.
4. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
5. Baharuddin. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada usia remaja madya (15-18 tahun) di SMA Negeri 1 Marioriwawodi Kelurahan Tanah Raja Ternate. Jurnal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. 2017.
6. Nurlaily, T, Y. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putra Tentang Bahaya Rokok Bagi Kesehatan di SMP Muhammadiyah Pamekasan; 2015.
7. Gulo, D. Berkas Jaya. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Negeri 1 Lotu [Skripsi]. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2019.
8. Amira, I., Hendrawati dan Sukma, S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut. Jurnal

Keperawatan BSI. April 2019; 7(1).  
<https://doi.org/10.31311/jk.v7i1.4679>

9. Mahabbah, N. Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Sikap dan Perilaku Merokok Mahasiswa Kesehatan di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Unsyiah; 2015.
10. Aditama, T. Rokok dan Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia; 2019.
11. Agustiani, H. Psikologi Perkembangan. Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: Refika Aditama; 2018.
12. Hurlock, E, B. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke-5). Jakarta: Erlangga; 2017.